

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap *sustainable performance* pada PT Mitra Boga Persada (Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon). Fokus penelitian diarahkan pada dua variabel utama, yaitu variabel dependen (X) yang merupakan variabel bebas, dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Dalam hal ini, TQM (X) berperan sebagai variabel independent, sedangkan *sustainable performance* (Y) menjadi variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon, yang berjumlah 70 orang.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengaruh TQM terhadap *Sustainable Performance* di PT Mitra Boga Persada (Studi Kasus Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon)” adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Sementara dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2023), jenis penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguraikan keadaan atau nilai dari satu atau lebih variabel. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran deskriptif secara sistematis dan faktual tentang variabel bebas ataupun variabel terikat pada penelitian ini. Penelitian dengan metode deskriptif ini akan dapat membantu mengetahui gambaran tentang TQM, *sustainable performance*, dan penerapan TQM di Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon.

Jenis penelitian verifikatif merupakan pendekatan yang melibatkan penggunaan bukti yang mampu menguji hipotesis (Sugiyono, 2023). Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh TQM terhadap *sustainable performance* di Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon. Untuk pengumpulan data menggunakan data primer meliputi wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi langsung, serta data sekunder meliputi studi literatur seperti artikel maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang diambil.

3.2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat dianalisis sejauh mana pengaruh TQM terhadap *Sustainable Performance*.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah TQM, yang mencakup dimensi *employee involvement*, *customer satisfaction*, *continuous process improvement*, *benchmarking*, dan *quality by design*.
2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Sustainable Performance* mencakup dimensi *economic sustainability*, *social sustainability* dan *environment sustainability*.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel TQM (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Total Quality Management (X1). Sebuah filosofi dan seperangkat prinsip panduan yang menjadi dasar organisasi yang melakukan perbaikan secara terus-menerus (Dale et al, 2012).	<i>Employee Involvement</i>	Partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan.	Karyawan merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi pekerjaan.	Ordinal
		Kepuasan karyawan terhadap lingkungan kerja.	Karyawan merasa nyaman dan aman bekerja di lingkungan restoran.	Ordinal
		Frekuensi pelatihan atau pengembangan keterampilan.	Karyawan rutin mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dalam bekerja.	Ordinal
	<i>Customer Satisfaction</i>	Tingkat kepuasan terhadap kualitas makanan dan layanan.	Karyawan merasa puas dengan kualitas makanan dan layanan yang diberikan kepada pelanggan.	Ordinal
		Loyalitas pelanggan.	Karyawan melihat banyak pelanggan yang Kembali karena puas	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			dengan makanan dan layanan restoran ini	
		Penyelesaian keluhan pelanggan.	Keluhan pelanggan ditangani dengan baik dan cepat oleh manajemen dan tim restoran.	Ordinal
	<i>Continuous Process Improvement</i>	Frekuensi evaluasi proses kerja.	Manajemen rutin mengevaluasi proses kerja agar lebih hemat waktu dan hasil kerja lebih maksimal.	Ordinal
		Implementasi ide perbaikan proses.	Ideide perbaikan proses kerja yang berasal dari karyawan telah dilaksanakan dengan baik.	Ordinal
		Efisiensi waktu dan biaya.	Proses kerja di restoran sudah tertata dari segi waktu dan biaya.	Ordinal
	<i>Benchmarking</i>	Perbandingan kualitas produk atau layanan dengan pesaing.	Produk atau layanan yang ditawarkan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing di pasar.	Ordinal
		Penggunaan standar industri untuk evaluasi performa.	Produk atau layanan dievaluasi berdasarkan standar industri yang berlaku.	Ordinal
		Kecepatan adaptasi terhadap tren baru.	Perusahaan mengikuti tren dan perkembangan baru di industri.	
	<i>Quality by Design</i>	Kejelasan standar kualitas produk.	Standar kualitas produk yang harus dipenuhi jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.	Ordinal
		Integrasi kualitas sejak tahap desain produk.	Aspek kualitas sudah dipertimbangkan dengan baik sejak awal produksi atau pelayanan.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		Kepatuhan terhadap standar kualitas.	Produk yang dihasilkan slalu memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.	Ordinal

Sumber: Penulis (2025).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel *Sustainable Performance* (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Sustainable performance</i> (Y). Busse et al (2016) menggeneralisasikan <i>sustainable performance</i> sebagai pembangunan ekonomi yang mmenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan potensi dari generasi mendatang dengan tujuan memenuhi kebutuhannya sendiri.	<i>Economic Sustainability</i>	Profitabilitas usaha.	Perusahaan secara konsisten memperoleh keuntungan yang baik.	Ordinal
		Efisiensi biaya operasional.	Perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya dengan biaya minimum.	Ordinal
		Stabilitas keuangan.	Perusahaan mampu menghadapi tantangan ekonomi yang terjadi.	Ordinal
	<i>Social Sustainability</i>	Hubungan baik dengan masyarakat sekitar.	Perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan mendukung kegiatan masyarakat.	Ordinal
		Keterlibatan dalam kegiatan sosial.	Perusahaan aktif terlibat dalam kegiatan social untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Ordinal
		Pemenuhan hak-hak karyawan.	Perusahaan memastikan pemenuhan hak-hak karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Ordinal
	<i>Environtment Sustainability</i>	Penggunaan bahan baku ramah lingkungan.	Perusahaan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dalam proses produksi.	Ordinal

Silvia Aprilia Adillah, 2025

PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP SUSTAINABLE PERFORMANCE DI PT MITRA BOGA PERSADA (Studi Kasus Restoran Tepian Rasa Seafood Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		Pengelolaan limbah yang efektif	Perusahaan telah menerapkan pengelolaan limbah yang efektif untuk meminimalkan dampak negative lingkungan.	Ordinal
		Pengurangan jejak karbon	Perusahaan aktif mengurangi jejak karbon melalui berbagai inisiatif ramah lingkungan.	Ordinal

Sumber: Penulis (2025).

3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Data Sekunder

Studi literatur digunakan sebagai data sekunder melalui data internal, buku, jurnal, maupun artikel sebagai kajian yang mendukung teori yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat membantu dalam memahami permasalahan yang ada, kerangka konseptual, temuan penelitian terdahulu, dan teori yang mendukung penelitian ini.

3.4.2 Data Primer

a) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana penulis menyusun pertanyaan yang telah dirancang dan berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada seluruh karyawan di Restoran Tepian Rasa Seafood Cirebon. Tujuannya ialah menggali informasi kualitatif mengenai gambaran variabel dari perspektif karyawan dan manajer.

b) Angket/kuisisioner

Kuesioner digunakan pada penelitian ini untuk mengukur secara kuantitatif mengenai pengaruh TQM terhadap *sustainable performance*. Penyebaran angket dilakukan secara offline kepada 70 karyawan Restoran Tepian Rasa Seafood Cirebon, di mana responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap 24 pernyataan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur, karena skala tersebut mampu mengukur persepsi responden secara kuantitatif dengan tingkat kejelasan yang terstruktur (Sugiyono, 2023).

Silvia Aprilia Adillah, 2025

PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP SUSTAINABLE PERFORMANCE DI PT MITRA BOGA PERSADA (Studi Kasus Restoran Tepian Rasa Seafood Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku non-verbal secara langsung di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku yang ditunjukkan oleh subjek serta menginterpretasikan makna di balik perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi digunakan guna memperoleh pemahaman terhadap kondisi nyata di lingkungan kerja karyawan Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

(Sugiyono, 2023) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu karyawan pada Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon yang berjumlah 70 orang.

3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), total sampling adalah teknik pengambilan data yang digunakan ketika jumlah populasi tergolong kecil, sehingga memungkinkan semua anggota populasi dilibatkan dalam penelitian. Dalam hal ini, populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh karyawan Restoran Tepian Rasa *Seafood* Cirebon yang berjumlah 70 orang, sehingga seluruhnya dijadikan responden untuk memperoleh data yang lebih akurat dan representatif.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari objek penelitian (Abdullah et al., 2021). Uji instrumen ini dilakukan karena dengan instrumen yang tepat, peneliti dapat mengukur penelitian secara akurat dan objektif.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti. Sugiyono (2023) mengatakan bahwa uji validitas dapat menentukan sejauh mana ketepatan antara data yang diamati pada objek penelitian dengan informasi yang dapat diberikan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji validitas menguji apakah instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil penelitian dapat digunakan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Terdapat alat uji validitas yang secara umum sering digunakan yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yang merupakan aplikasi program komputer dalam menganalisis data statistik. Uji validitas dapat dihitung menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor jawaban dari responden

Y = jumlah skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Kriteria pengujian dalam korelasi person adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total, sehingga item dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dengan skor total, sehingga item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Vliditas Variabel X (TQM)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,486	0,361	Valid
2	0,738	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,704	0,361	Valid
5	0,774	0,361	Valid
6	0,787	0,361	Valid
7	0,697	0,361	Valid
8	0,590	0,361	Valid
9	0,693	0,361	Valid
10	0,756	0,361	Valid
11	0,657	0,361	Valid
12	0,635	0,361	Valid
13	0,769	0,361	Valid
14	0,636	0,361	Valid
15	0,675	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0 for Windows (2010)

Hasil pengolahan data pada Tabel 3.3 menunjukkan setiap item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pada variabel X (TQM) memenuhi kriteria validasi.

Tabel 3.4 Hasil Uji Vliditas Variabel Y (Sustainable Performance)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,755	0,361	Valid
2	0,802	0,361	Valid
3	0,837	0,361	Valid
4	0,721	0,361	Valid
5	0,709	0,361	Valid

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
6	0,814	0,361	Valid
7	0,446	0,361	Valid
8	0,707	0,361	Valid
9	0,775	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0 for Windows (2010)

Hasil pengolahan data pada Tabel 3.4 menunjukkan setiap item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pada variabel X (TQM) memenuhi kriteria validasi.

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5% yang dilakukan terhadap 30 responden dan derajat kebebasan (df) $n-2$, semua item terbukti valid. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada kuesioner dapat dijadikan tolak ukur untuk menguji variabel-variabel yang akan diteliti.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk memastikan sejauh mana data yang dihasilkan dari pengukuran menggunakan instrumen yang sama akan konsisten (Sugiyono, 2023). Metode dalam uji reliabilitas yang paling sering digunakan adalah metode Cronbach's Alpha. Tinggi rendahnya reliabilitas dapat dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_x) yang nilainya berkisar antara 0-1, dimana x merupakan index kasus yang dicari, di mana rumusnya sebagai berikut:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ^2 = varians total

Selain itu, terdapat rumus untuk menghitung varian total yaitu sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = varians total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = jumlah responden

Menurut (Ghozali, 2023) sebuah instrumen penelitian dikatakan *reliable* atau dapat diandalkan apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item-item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan *reliable* atau dapat diandalkan.
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka item-item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak *reliable* atau tidak dapat diandalkan.

Pengelompokkan rentang nilai Alpha Cronbach's adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Keterangan Nilai Uji Reliabilitas

Nilai Alpha	Keterangan
alpha < 0.50	reliabilitas rendah
0.50 < alpha < 0.70	reliabilitas moderat
alpha > 0.70	reliabilitas mencukupi (sufficient reliability)
alpha > 0.80	reliabilitas kuat
alpha > 0.90	reliabilitas sempurna

Sumber: (Ghozali, 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai alpha maka semakin banyak item yang tidak reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
TQM	0,910	0,60	Reliabel
<i>Sustainable Performance</i>	0,892	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0 for Windows (2010)

Hasil pengolahan pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas variabel TQM dan variabel sustainable performance lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian reliabilitas ini kedua variabel dinyatakan reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, menguraikan data menjadi unit-unit kecil, menyusun pola hubungan, memilah informasi yang relevan, dan merumuskan kesimpulan agar dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca (Sugiyono, 2023). Tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Editing, berupa proses pengecekan ulang terhadap kuesioner yang sudah dibuat sebelumnya sehingga tidak ada kesalahan baik dari responden kuesioner ataupun peneliti. Hal yang diperiksa seperti identitas responden dan jawaban responden atas setiap pertanyaan apakah ada yang tidak lengkap dan sebagainya.
2. Coding, berupa memberikan poin atau kode untuk setiap pilihan dari standar yang ada untuk menghitung nilai pembobotan untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Balasan positif mendapat skor atau bobot 5-4-3-2-1, sedangkan jawaban negatif mendapat skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.7 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Tabulating, adalah proses menyusun tabel yang memuat seluruh data dan informasi yang diperlukan untuk keperluan analisis penelitian, dimulai dengan melakukan perhitungan hasil skoring, lalu memasukkannya ke dalam tabel rekapitulasi.

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Data

Responden	Skor Item				Nilai
	1	2	...	N	
1					
2					
...					
N					

3.7.1.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis dan mendalam, di mana hasil analisis berupa statistik deskriptif seperti rata-rata, median, modus, frekuensi, dan distribusi data (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel X dan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan variabel X (TQM) dan kondisi variabel Y (Sustainable performance) menurut persepsi karyawan, yang diukur melalui skor rata-rata dari masing-masing indikator.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner diolah untuk menghitung nilai persentase skor total pada setiap indikator, kemudian dikategorikan ke dalam klasifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Penilaian

Persentase (%)	Kategori
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

3.7.1.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode untuk menguji dugaan atau hipotesis tentang hubungan antar variabel dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara TQM (X) dan *sustainable performance* (Y). Mengingat penelitian ini hanya melibatkan dua variabel, yakni variabel independen “TQM” dan variabel dependen “*sustainable performance*”, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel-variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2021). SPSS digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila pola penyebaran titik-titik data pada grafik menunjukkan sebaran di sekitar garis diagonal, di mana titik-titik tersebut mengikuti arah dan pola garis diagonal tersebut secara konsisten. Selain itu, data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih besar daripada nilai probabilitas. Berikut merupakan dasar-dasar pengambilan keputusan dalam menilai uji normalitas:

- Dikatakan distribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ pada uji statistik seperti Kolmogorof-Smirnov, di mana:
 1. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan **tidak berdistribusi normal** atau dengan kata lain H_1 ditolak.

2. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan **berdistribusi normal** atau dengan kata lain H_1 diterima.

- Dapat juga menggunakan Grafik *Normal Probability Plot* (P-P- Plot), di mana apabila data menyebar di sekita garis diagonal pada P-P Plot maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal.

3.7.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Pada penelitian ini, semua skala pengukuran diukur dalam skala ordinal dan harus diubah menjadi skala interval menggunakan alat bantu teknis yaitu Microsoft Office Excel dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)* sebagai syarat pengolahan data. Tahapan dalam MSI adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap pertanyaan (butir).
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung berapa banyak responden yang menjawab masing-masing skor 1, 2, 3, 4, 5 atau yang disebut dengan frekuensi.
3. Hitung proporsi dengan membagi frekuensi dengan jumlah total responden,

$$P_i = \frac{f}{N}$$

4. Tentukan proporsi kumulatif.
5. Untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh, hitung nilai z dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang dihitung.
7. Tentukan skala nilai (Skala Value) dengan menggunakan rumus berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Nilai skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan transformasi nilai dengan menggunakan rumus berikut :

$$Y = NS + k$$

$$k = \{1 + NS_{min}\}$$

Keterangan:

Y = Skor interval baru hasil transformasi data ordinal

NS = Nilai skor sementara

NS_{min} = Nilai skor sementara terkecil

k = konstanta penyesuaian

3.7.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat ketertarikan atau hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang di teliti. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, sekaligus menguji hipotesis apabila data dari kedua variabel tersebut berada dalam skala interval atau rasio. Menurut (Sugiyono, 2023), untuk mengukur seberapa besar hubungan antara dua variabel, maka dapat digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor Total

∑x = Total skor dalam distribusi X

∑y = Total skor dalam distribusi Y

∑xy = Total perkalian antara skor X dan skor y

∑x² = Total kuadrat dari skor distribusi X

∑y² = Total kuadrat dari skor distribusi Y

N = Total responden (subjek)

Setiap variabel terdapat hubungan yang dikategorikan menjadi dua, yaitu hubungan positif dan negatif. Dikatakan hubungan positif jika peningkatan atau penurunan variabel X diikuti pula oleh peningkatan atau penurunan variabel Y. Untuk menilai seberapa kuat hubungan antara X dan Y, digunakan koefisien korelasi I. Nilai koefisien korelasi I berkisar antara -1 hingga 1 dengan penjelasan:

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$ maka menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah (positif) antara kedua variabel, artinya jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat.
- b. Jika nilai -1 atau mendekati -1 maka menunjukkan hubungan yang sangat kuat namun berlawanan arah (negatif) antara kedua variabel, artinya peningkatan pada variabel X akan diikuti dengan penurunan pada variabel Y.
- c. Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2023)

3.7.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan untuk membuat model prediksi nilai Y berdasarkan nilai X. Berikut merupakan persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Silvia Aprilia Adillah, 2025

PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP SUSTAINABLE PERFORMANCE DI PT MITRA BOGA PERSADA (Studi Kasus Restoran Tepian Rasa Seafood Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam melakukan analisis regresi linear sederhana:

- Menentukan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghitung koefisien a dan b, yaitu : $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$.
- Menentukan koefisien regresi a dan b. nilai dari a dan b dalam persamaan regresi dihitung dengan rumus berikut:

$$a = \frac{n(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Variabel X dianggap sebagai penyebab atau pengaruh sedangkan variabel Y dianggap sebagai akibat atau variabel yang dipengaruhi, sehingga apabila nilai X mengalami perubahan, maka nilai Y juga akan mengalami perubahan, baik naik ataupun turun. Hal tersebut menunjukkan bahwa X memiliki pengaruh terhadap Y. Namun, variasi dari nilai Y tidak hanya disebabkan oleh X, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Besarnya pengaruh variabel X terhadap perubahan Y, dapat diukur dengan koefisien determinasi, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

100% = konstanta

3.7.6 Uji Hipotesis (Uji T)

(Ghozali, 2021) mengatakan bahwa uji hipotesis ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini TQM sebagai variabel independen (X) terhadap *Sustainable Performance* sebagai variabel dependen (Y). Lalu, setelah itu hasil uji ini akan menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji T.

Uji T merupakan metode yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, melalui analisis koefisien regresi parsial (Ghozali, 2021). Terdapat ketentuan dari uji parsial, yaitu:

- Nilai signifikansi (p-value): Jika nilai $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- Tabel t: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Oleh karena itu, hipotesis yang diterapkan dalam uji ini adalah:

$H_0 : t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka variabel TQM tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel *Sustainable Performance*.

$H_0 : t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel TQM berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel *Sustainable Performance*.